

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 1986-2016

HESVI SYAFRIANDINI

Email: hesvisyafriandini@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Seltan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1986-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan bantuan Eviews 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA, Luas Lahan Produktif, dan Angkatan Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan variabel PMDN secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: PMDN, PMA, Luas Lahan Produktif, Angkatan Kerja, dan PDRB

ABSTRACT

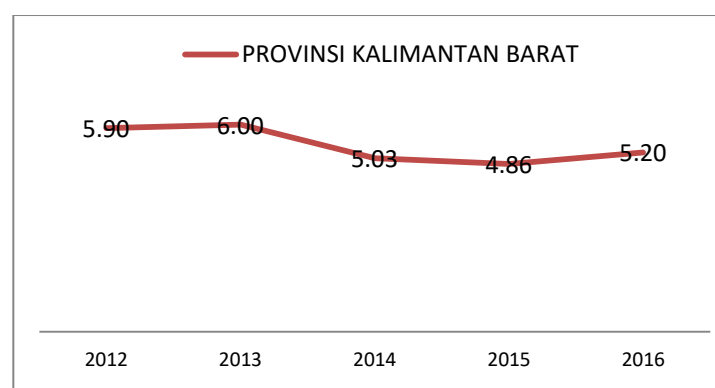
The purpose of this research is to analyze the factors that affecting Gross Domestic Regional Product of West Kalimantan period 1986-2016. The analytical method used in this research is ordinary least square (OLS) method, with the aid of Eviews 7.0. The results of the research shows that the variable of PMA, the productive land area, and Labor Force statistically give a positive and significant effect through PDRB in West Kalimantan, besides the variable of PMDN statistically not affected to PDRB in West Kalimantan.

Keywords: PMDN, PMA, the Productive Land Area, Labor Force, and PDRB

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang merupakan semacam kunci keberhasilan bagi suatu Negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang (Hudiyanto, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yang sering diidentikan sebagai tolak ukur sejauhmana aktivitas perekonomian bergerak.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk nasional GNP/GDP karena adanya peningkatan kuantitas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu. Pada umumnya dalam menilai baik buruknya perekonomian sebuah Negara, indikator yang sering digunakan adalah GDP. Pertumbuhan ekonomi nasional sesungguhnya tidak terlepas dari peranan wilayah sub-nasional. Dalam dunia tanpa batas, *region state* akan menggantikan *nation state* sebagai pintu gerbang memasuki perekonomian global (Kuncoro, 2013). Oleh karena itu peranan ekonomi regional tampaknya semakin mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional. Bila dalam sebuah perekonomian nasional dinilai berdasarkan perkembangan *GDP*, maka dalam perekonomian regional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator dalam menilai perekonomian regional. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah. Provinsi Kalimantan Barat merupakan bagian wilayah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini berarti Kalimantan Barat ikut andil dalam menunjang keberhasilan perekonomian nasional. Oleh karena itu untuk melihat perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat, salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat pada grafik 1.1.



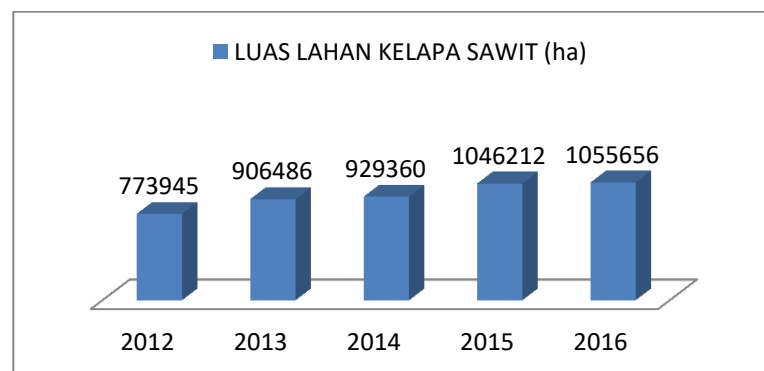
Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

GRAFIK 1.1

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012-2016 (Persen)

Pada grafik 1.1 titik laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6% dan titik pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,86%. Bila melihat *trend* dari satu region provinsi selama lima tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa Provinsi Kalimantan Barat memiliki PDRB yang dikatakan cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah berhasil dalam menggali dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang potensial dalam rangka meningkatkan perekonomian daerahnya secara optimal dengan strategi pembangunan yang baik.

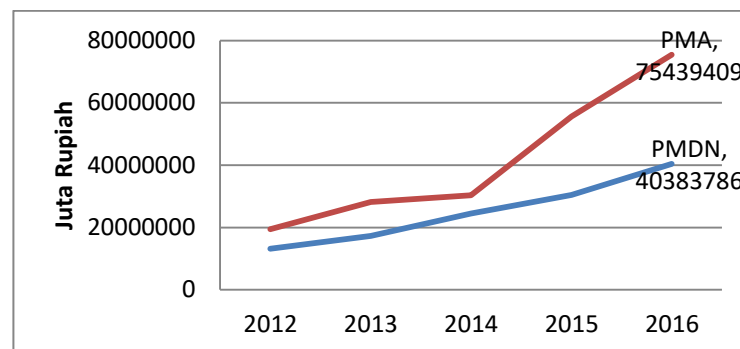
Bila dilihat dari PDRB Provinsi Kalimantan Barat, sektor yang mendominasi adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan sumbangan sebesar 23%. Selain sektor tersebut sektor yang memiliki sumbangan terbesar lainnya adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 17% dan dilanjutkan dengan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 15%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian yang mendominasi di Provinsi Kalimantan Barat adalah sektor primer. Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat mencatat bahwa dalam skala perkebunan, produksi kelapa sawit merupakan produksi terbesar dan ditunjukkan dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang selalu konsistensi dalam perkembangannya. Perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit dapat dilihat dalam grafik 1.2 sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

GRAFIK 1.2
Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012-2016 (Ha)

Grafik 1.2 menggambarkan bahwa perkembangan luas lahan perkebunan sawit dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 selalu mengalami perluasan hingga menyentuh angka 1.055.656 ha pada tahun 2016. Provinsi Kalimantan Barat termasuk provinsi yang memiliki sumberdaya alam yang memiliki prospek bagus kedepannya. Terutama dalam hal perkebunan kelapa sawit yang terkenal sebagai primadona di Provinsi Kalimantan Barat. Keadaan tersebut akan memungkinkan adanya aktivitas penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) yang besar, karena banyaknya ketersediaan bahan mentah dari sumberdaya alam yang tersedia serta potensi-potensi lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan *trend* perkembangan PMDN dan PMA dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada grafik 1.3. Nilai investasi di Provinsi Kalimantan Barat, baik PMDN maupun PMA selalu mengalami peningkatan, dan diketahui bahwa nilai PMA lebih tinggi dibandingkan nilai PMDN. Pada tahun 2016 nilai PMDN di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 40.383.786 juta rupiah. Sedangkan nilai PMA adalah sebesar 75.439.409 juta rupiah.



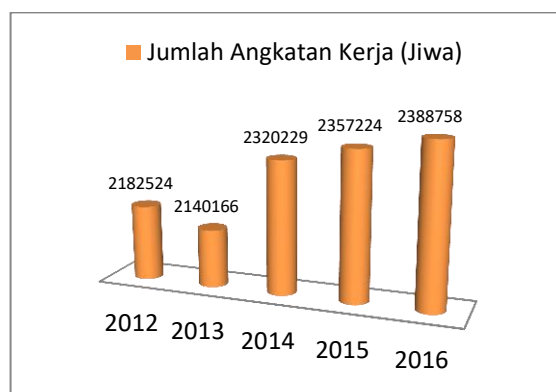
Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

GRAFIK 1.3

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012-2016 (Juta Rupiah)

Ketersediaan stok modal dipandang perlu kiranya agar dapat menunjang produktivitas berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara terus menerus. Selain tersedianya modal, faktor pendukung dalam dinamika pertumbuhan ekonomi adalah adanya sumberdaya manusia atau peranan penduduk di wilayah tersebut. Penduduk

sering diidentikkan dengan tenaga kerja yang berperan dan memungkinkan Negara atau wilayah tersebut untuk melakukan produksi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja produktif. Dalam grafik 1.4 menunjukkan bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 jumlah angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat selalu mengalami peningkatan. Titik tertinggi jumlah angkatan kerja di Kalimantan Barat tercatat sebanyak 2.388.758 jiwa pada tahun 2016, dan titik terendah tercatat sebanyak 2.140.166 jiwa pada tahun 2013.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

GRAFIK 1.4

Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012-2016 (jiwa)

Dalam teori faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor pendukung yang dapat menaikkan tingkat output. Selain itu, teori tersebut juga menjelaskan bahwa tersedianya faktor lain seperti tanah, modal dan teknologi secara bersama-sama akan mendorong pertumbuhan ekonomi asalkan dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis pun tertarik memilih Provinsi Kalimantan Barat sebagai objek penelitian dan terdorong untuk menganalisis tentang seberapa besar pengaruh dan kontribusi faktor-faktor seperti Luas Lahan Produktif, PMDN, PMA, dan Angkatan Kerja terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan (Djojohadikusumo, 1994). Dalam pertumbuhan ekonomi biasanya telah ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu.

Indikator yang tepat dalam menilai pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan melihat sajian data pada produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Tingginya PDRB menandakan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian, baik dilihat berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

B. Hubungan Luas Lahan Produktif dengan PDRB

Potensi pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh suatu Negara atau wilayah memiliki tingkat yang berbeda-beda. Besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dari sumberdaya yang dimilikinya, baik itu sumberdaya fisik seperti kekayaan alam berupa tanah yang subur, kandungan mineral berharga, dan bahan-bahan mentah bernilai ekonomis lainnya (Todaro, 1998). Dalam teori Adam Smith dijelaskan bahwa sumber-sumber alam yang tersedia merupakan salah satu unsur pokok dalam fungsi produksi yang dapat meningkatkan output. Sebagian besar Negara atau wilayah memang bertumpu kepada sumberdaya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Pengelolaan sumberdaya alam yang baik tentunya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun sumberdaya

alam yang melimpah pada saatnya harus dimanfaatkan secara efisien dan harus merujuk pada pengamanan lingkungan agar tidak merusak ekosistem setempat.

C. Hubungan Investasi dengan PDRB

Salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumberdaya manusia (Todaro, 1998). Akumulasi modal akan menambah sumberdaya baru seperti pembukaan tanah-tanah yang semula tidak digunakan atau meningkatkan sumberdaya yang sudah ada melalui perbaikan kualitas teknologi. Semakin banyak tabungan yang diinvestasikan maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh. Investasi juga diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi asing (PMA). Adanya peningkatan investasi baik berupa PMA dan PMDN selanjutnya dapat mendorong peningkatan volume produksi yang akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga ikut meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat serta membaiknya kondisi perekonomian daerah.

D. Hubungan Angkatan Kerja dengan PDRB

Jumlah pertambahan penduduk dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan angkatan kerja yang merupakan faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar angkatan kerja maka semakin banyak pula tenaga kerja yang produktif, sementara jumlah penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan luasnya pasar dalam negeri. Namun dalam menunjang pembangunan, penduduk harus disertai dengan potensi seperti tersedianya modal seperti mesin, peralatan, uang, dan tanah. Penduduk yang disertai dengan modal yang kecil maka akan menghasilkan output yang rendah. Begitu pula dengan penduduk yang kepemilikan tanah yang sempit maka akan menghasilkan output yang kecil. Dengan kata lain

bahwa produktivitas penduduk dalam mendorong proses pembangunan tergantung seberapa besar aset, modal yang dikuasainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat yang dipengaruhi oleh Luas Lahan Produktif, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Jumlah Angkatan Kerja. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder dengan runtut waktu (*time series*) tahunan dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2016. Metode ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan metode kuadrat kecil atau *Ordinary Least Square* dengan menggunakan data *time series*. Menurut Basuki (2015) dapat disimpulkan bahwa metode analisis tersebut berfungsi untuk menganalisis tentang ketergantungan suatu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka mengestimasi dan memprediksi dari nilai rata-rata variabel tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas serta sebagai estimator yang linier dan mempunyai sifat bias, untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendukung analisis, penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Eviews 7* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_{1t} + \beta_2.X_{2t} + \beta_3.X_{3t} + \beta_4.X_{4t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y : PDRB Provinsi Kalimantan Barat tahun 1986-2016

X₁ : Luas Lahan Produktif Provinsi Kalimantan Barat tahun 1986-2016

X₂ : PMDN Provinsi Kalimantan Barat tahun 1986-2016

X₃ : PMA Provinsi Kalimantan Barat tahun 1986-2016

X₄ : Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Barat tahun 1986-2016

t : Periode waktu ke-t

ε : *Error Term*

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien masing-masing variabel

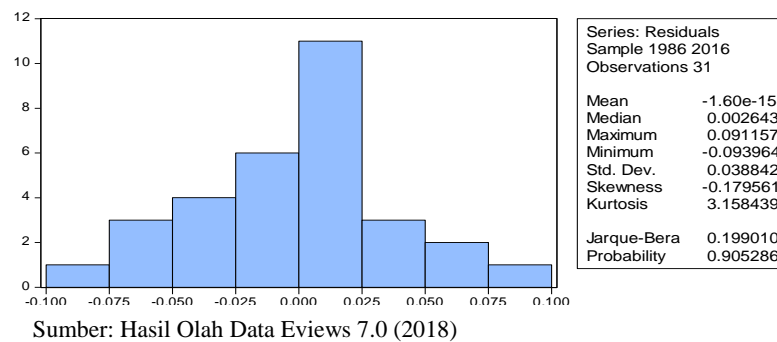
β_0 : Konstanta

Dalam penelitian ini, terdapat uji asumsi klasik dan uji statistik dalam mengestimasi hasil penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar hasilnya bersifat estimator linear tidak bias. Adapun tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah dengan Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Sedangkan uji statistik dilakukan dengan Uji F, Uji t, dan Uji R². Dalam menganalisis hasil uji semua dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



GAMBAR 5.1

Hasil Uji *Jarque-Berra* (J-B)

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 5.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), yaitu $0,905286 > \alpha = 5\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam model tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

TABEL 5.1

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.442145	Prob. F(2,24)	0.2562
Obs*R-squared	3.325845	Prob. Chi-Square(2)	0.1896

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 7.0 (2018)

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa nilai Probability Chi-Square lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) atau $0,1896 > \alpha = 5\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 5.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.976682	Prob. F(4,26)	0.4373
Obs*R-squared	4.049543	Prob. Chi-Square(4)	0.3993
Scaled explained SS	3.760235	Prob. Chi-Square(4)	0.4394

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 7.0 (2018)

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa nilai probabilitas Obs* R-square sebesar $0.3993 > \alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

TABEL 5.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R ² Majemuk	R ² Parsial	Keterangan
PMDN dengan PMA Luas Lahan Produktif dan Angkatan Kerja	0.992461	0.924796	R ² Majemuk > R ² Parsial (Tidak ada Multikolinearitas)
PMA dengan PMDN Luas Lahan Produktif dan Angkatan Kerja	0.992461	0.946818	R ² Majemuk > R ² Parsial (Tidak ada Multikolinearitas)
Luas Lahan Produktif dengan PMDN PMA dan Angkatan Kerja	0.992461	0.947637	R ² Majemuk > R ² Parsial (Tidak ada Multikolinearitas)
Angkatan Kerja dengan PMDN PMA dan Luas Lahan Produktif	0.992461	0.943670	R ² Majemuk > R ² Parsial (Tidak ada Multikolinearitas)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 7.0 (2018)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa nilai R² majemuk > R² parsial, yakni (0.992461 > 0.924796, 0.946818, 0.947637, 0.943670). Berdasarkan metode Klien dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

B. Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji Statistik F)

TABEL 5.5

Hasil Uji F

F-statistic	F-tabel	Prob (F-statistic)
855.7245	2,96	0,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 7.0 (2018)

Tabel 5.5 di atas adalah hasil dari uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 855.7245 > F tabel sebesar 2,96, serta nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000, yang berarti dibawah signifikansi 5% (0,05) agar hipotesis dapat diterima. Dari hasil regresi maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

TABEL 5.6

Hasil Uji t

Variabel Dependent : LOG PDRB			
Variabel Independent	Prob.	Koefisien	Signifikan
LOG(PMDN)	0,0691	0.036448	Tidak Signifikan
LOG(PMA)	0,0051	0.038356	Signifikan
LOG(Luas_Lahan_Produktif)	0,0000	0.162418	Signifikan
LOG(Angkatan_Kerja)	0,0075	0.467245	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 7.0 (2018)

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0691 > 0,05$ (5%) yang berarti PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB. Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0051 < 0,05$ (5%) berarti variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB. Sedangkan nilai koefisien PMA menunjukkan nilai sebesar 0.038356, berarti setiap ada kenaikan 1% pada PMA maka akan menaikkan PDRB sebesar 0,03%. Maka keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Luas Lahan Produktif

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ (5%) berarti variabel Luas Lahan Produktif berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar 0.162418, berarti setiap ada kenaikan 1% pada Luas Lahan Produktif maka akan menaikkan PDRB sebesar 0,16%. Maka keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0075 < 0,05$ (5%) yang berarti variabel Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar 0,467245, berarti setiap ada kenaikan 1% pada Luas Lahan Produktif maka akan menaikkan PDRB sebesar 0,46%. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,992461 yang berarti bahwa PDRB di Provinsi Kalimantan Barat dapat dijelaskan oleh variasi dari PMDN, PMA, Luas Lahan Produktif, dan Angkatan Kerja sebesar 99,24% dan sisanya sebesar 0,76% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh PMDN terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa PMDN tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan bahwa penanaman modal dalam negeri yang masuk di Provinsi Kalimantan Barat tidak begitu menonjol dibandingkan dengan penanaman modal asing. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Agustini (2017)*, dimana PMDN berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Namun dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki pola hubungan tidak searah antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi. Dimana daerah yang memiliki investasi PMDN yang tinggi memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah dibanding Kabupaten/Kota lainnya.

2. Pengaruh PMA terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat

Variabel PMA sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Selama periode penelitian PMA menunjukkan pengaruh yang positif karena investasi merupakan hal penting agar dapat mendorong perekonomian suatu daerah. Dilihat dari realisasi PMA di Provinsi Kalimantan Barat, PMA yang masuk didominasi pada sektor perkebunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Agustini (2017)*, bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Pengaruh Luas Lahan Produktif terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat

Variabel Luas Lahan Produktif sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Luas Lahan Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Kalimantan Barat tahun 2016 mencatat bahwa, lahan yang paling produktif dan menjadi unggulan dari tahun ke tahun adalah lahan perkebunan kelapa sawit. Lahan perkebunan sawit memang selalu meningkat yang diiringi dengan kenaikan hasil produksi kelapa sawit disetiap tahunnya. Sehingga hal ini sesuai dengan kontribusi dari sektor yang menyumbang pada PDRB Provinsi Kalimantan Barat bahwa, sektor perkebunan merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar.

4. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat

Variabel Angkatan Kerja sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Seperti yang diketahui bahwa perkembangan perkebunan lahan produktif seperti perkebunan kelapa sawit berdampak pada semakin banyaknya penyerapan angkatan kerja di sektor ini. Perkebunan kelapa sawit menyebabkan daerah-daerah sekitar pembangunan

perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan multiplier effect, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PMA secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Luas Lahan Produktif secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Luas Lahan Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel angkatan kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengoptimalkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Kalimantan Barat melalui strategi dan arah kebijakan yang baik agar lebih mengundang investor dalam negeri untuk berinvestasi di Kalimantan Barat.
2. Perlu diperhatikan tentang seberapa besar porsi Penanaman Modal Asing (PMA) yang masuk ke Provinsi Kalimantan Barat. Hal tersebut penting untuk diperhatikan agar menghindari eksploitasi yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan asing dan merugikan daerah itu sendiri.
3. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian lebih lagi terhadap pengembangan luas lahan produktif lainnya agar tidak condong kepada pengembangan luas lahan kelapa sawit saja, mengingat maraknya pembakaran hutan yang disebabkan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit secara besar-besaran.
4. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Yetty, 2017, "Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6 , No. 2, 97-119.
- Basuki, Tri Agus, 2015, *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 1 Cetakan Pertama, Yogyakarta: Danisa Media.
- BPS, 1986, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.
- BPS, 1988, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.

- BPS, 2012, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.
- BPS, 2013, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.
- BPS, 2015, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.
- BPS, 2016, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.
- BPS, 2017, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province in Figures*, Kalimantan Barat: BPS Kalimantan Barat.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Hudiyanto, 2017, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013 *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Todaro, Michael, P., 1998, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 6 Cetakan Pertama, Jakarta: Erlangga.